

ANALISIS PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Hamdani

(Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin)

Isnawati

(Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin)

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the effect of corporate governance mechanisms, (Ownership Concentration, Size of the Board of Commissioners, Board Size, Komisarin Independent Audit Committee, Debt Policy and Firm Size) on financial performance. This research was conducted on a manufacturing company in Indonesia Stock Exchange.

The population in this study amounted to 148 companies manufacturing and samples were taken of 20 companies with a passing stage purposive sampling. The data used in this research is secondary data. Data taken from the companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2012 were obtained from the Indonesian Capital Market Director (ICMD). Data collection techniques using methods of documentation and analysis techniques using multiple linear regression model.

Based on the results of hypothesis testing is known that the variable size of the board of directors, audit committee and manufacturing company size has no effect on CFROA on manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. Sementra independent commissioner terhadap CFROA significant negative effect on manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. Means that the more the number of independent komasaris sekamin lowering CFROA and vice versa. Variable concentration of ownership, board size and debt policies CFROA significant positive effect on the manufacturing company in Indonesia Stock Exchange

Keywords:

Corporate Governance Mechanisms, CFROA, Ownership Concentration, Size BOC, Size Independent Commissioner Board, Audit Committee, Debt Policy, Company Size

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Mekanisme Corporate Governance, (Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komisarin Independen, Komite Audit, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan) terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 148 perusahaan manufaktur dan sampel yang diambil berjumlah 20 perusahaan dengan melewati tahap purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 yang diperoleh dari Indonesia Capital Market Director (ICMD). Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisis menggunakan model regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variable ukuran dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan manufaktur tidak berpengaruh terhadap CFROA pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sementara komisaris independen berpengaruh negative signifikan terhadap CFROA pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Berarti semakin banyak jumlah komasaris independen sekamin menurunkan CFROA dan sebaliknya. Variable konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan komisaris dan kebijakan utang berpengaruh positif signifikan terhadap CFROA pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci:

Mekanisme Corporate Governance, CFROA, Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kebijakan Utang, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar. Sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu mencari laba, maka hampir semua perusahaan mengukur kinerjanya dengan ukuran keuangan. Pengukuran dengan aspek keuangan lebih sering digunakan karena ada standar pembandingan yang potensial, baik berupa laporan keuangan dimasa lalu ataupun dengan laporan keuangan perusahaan lain yang sejenis (Hansen dan Mowen, 1997).

Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* adalah syarat-syarat pelaksanaan sistem dalam suatu perusahaan dimana berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut dapat memastikan bahwa pihak manajer dan pihak internal lainnya dapat memenuhi kepentingan *stakeholder* (Sanda *et al.*, 2005)

Banyak penelitian yang dilakukan untuk menguji keterkaitan antara mekanisme *corporate governance* dengan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan ketidak-konsistenan beberapa hasil penelitian, maka peneliti termotivasi untuk meneliti kembali mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012. Mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ; konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan.

Kinerja keuangan diukur dengan *Cash flow return on assets* (CFROA). *Cash flow return on assets* (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan harga saham (Cornett *et al.*, 2006).

Pertimbangan untuk menggunakan metode CFROA karena angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan, sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar. Dalam hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja keuangan di masa mendatang. Arus kas (*Cash Flow*) menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan (Pradhono, 2004:8).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh mekanisme *corporate governance* melalui konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Bagaimana pengaruh mekanisme *corporate governance* melalui ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Bagaimana pengaruh mekanisme *corporate governance* melalui ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Bagaimana pengaruh mekanisme *corporate governance* melalui komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
5. Bagaimana pengaruh mekanisme *corporate governance* melalui komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
6. Bagaimana pengaruh mekanisme *corporate governance* melalui kebijakan utang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
7. Bagaimana pengaruh mekanisme *corporate governance* melalui ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Keagenan (Agency Theory)

Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Ali, 2002).

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya (Ali, 2002).

Corporate Governance

Istilah *corporate governance* menurut OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) adalah suatu sistem pengendalian dan pengawasan pada suatu perusahaan yang memiliki tujuan untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin tanpa merugikan stakeholdernya. Corporate governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan.

Mekanisme corporate governance terdiri dari dimensi-dimensi corporate governance. Mekanisme tersebut terbagi menjadi mekanisme internal dan mekanisme eksternal (Sanda *et al.*, 2005). Yang termasuk dalam mekanisme internal diantaranya ; konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komisaris independent, komite audit dan ukuran perusahaan. Utang (*leverage*) merupakan mekanisme eksternal corporate governance.

Kinerja Keuangan

Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. *Cash flow return on assets* (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan harga saham (Cornett *et al.*, 2006).

Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan

Untuk mengukur konsentrasi kepemilikan, digunakan formula jumlah lembar saham badan usaha yang dimiliki oleh pemegang saham terbesar dibandingkan dengan jumlah lembar saham yang beredar Sanda et al., (2005).

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Ada tiga elemen penting yang akan mempengaruhi tingkat efektivitas dewan komisaris yaitu independensi, kompetensi dan komitmen. Independensi diharapkan timbul dengan keberadaan komisaris independen. Kompetensi tercipta dengan adanya komite-komite yang dibentuk dewan komisaris, terutama komite audit. Keberadaan komisaris independen dimaksudkan untuk menciptakan iklim yang lebih obyektif, independen, menjaga keterbukaan serta mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas. Dewan komisaris diukur berdasarkan jumlah orang yang duduk sebagai dewan komisaris.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Dewan Direksi merupakan seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Direksi dapat seorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan. .

Dewan merupakan pusat dari pengendalian dalam perusahaan, dan dewan ini merupakan penanggung jawab utama dalam tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan secara jangka panjang. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Dalton et al (1999) menyatakan adanya hubungan positif antara ukuran dewan dengan kinerja perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Keberadaan komisaris independen dimaksudkan untuk menciptakan iklim yang lebih objektif dan menempatkan kesetaraan (*fairness*) diantara berbagai kepentingan perusahaan dan kepentingan *stakeholder* sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris. Untuk lebih memantapkan efektivitas komisaris independen, jumlah komisaris independen paling sedikit 30% dari seluruh jumlah komisaris atau paling sedikit 1 (satu) orang (tertera pada peraturan dalam surat direksi nomor kep-305/BEJ/07/2004).

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Alijoyo (2004:98) menjelaskan bahwa gagasan dasar dalam pembentukan komite audit adalah untuk memberdayakan fungsi komisaris dalam melakukan pengawasan. Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). BEI mewajibkan perusahaan tercatat wajib memiliki komisaris independen dan komite audit. Keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya 3 anggota, seorang diantaranya komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite, sedangkan pihak lain adalah pihak ekstern yang independen dan minimal salah seorang memiliki kemampuan

di bidang akuntansi dan keuangan (tertera pada peraturan dalam surat direksi nomor kep-305/BEJ/07/2004). Komite audit diukur berdasarkan jumlah komite audit yang terdapat pada profil perusahaan (Sekaredi, 2011).

Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Kinerja Keuangan

Kebijakan utang ini akibat adanya penggunaan dana dari pihak ketiga, misalnya pihak bank atau modal saham (investor). Kebijakan utang ini pada umumnya diukur melalui *debt to equity* rasio. Rasio *debt to equity* (DER) merupakan bagian dari *leverage ratio* yang dimaksudkan untuk mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan dibiayai aktiva. *Debt equity ratio* mengukur besar kecilnya penggunaan utang dibandingkan modal sendiri perusahaan. Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami perbandingan antara risiko dan laba yang didapat perusahaan. Perusahaan yang memiliki DER yang tinggi mencerminkan risiko keuangan perusahaan tersebut semakin besar karena utang akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan kewajiban pokok secara periodik, dibandingkan dengan perusahaan yang rasio *DER*nya lebih rendah. Berdasarkan teori agensi, tingkat penggunaan utang yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat oleh perusahaan agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. *Debt Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dan akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan-perusahaan kecil mungkin tidak menunjukkan perilaku tanggung jawab sosial secara jelas, sebanyak yang dilakukan perusahaan besar, karena perusahaan yang berada dalam tahap dewasa dan tumbuh akan menarik lebih banyak perhatian dari lingkungan perusahaan dan memerlukan respon yang lebih terbuka.

Menurut Cowen *et al.*, (1987), perusahaan dengan aktivitas operasi yang besar, memiliki pengaruh yang besar di lingkungan perusahaan karena masyarakat akan memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial akan semakin besar. Ditinjau dari aspek tenaga kerja, semakin banyak jumlah tenaga kerja dalam suatu perusahaan, maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerja akan semakin besar. Program yang berkaitan dengan tenaga kerja merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, yang semakin banyak dilakukan oleh perusahaan. Hal ini berarti program tanggung jawab sosial perusahaan juga semakin banyak dan akan diungkapkan dalam laporan tahunan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan natural log (Ln) dari total aset perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan telaah teoritis sebelumnya, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Penerapan *Good Corporate Governance* melalui konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
- H2 : Penerapan *Good Corporate Governance* melalui ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
- H3 : Penerapan *Good Corporate Governance* melalui ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
- H4 : Penerapan *Good Corporate Governance* melalui komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
- H5 : Penerapan *Good Corporate Governance* melalui komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
- H6 : Penerapan *Good Corporate Governance* melalui kebijakan utang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
- H7 : Penerapan *Good Corporate Governance* melalui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menganalisis pengaruh *Corporate Governance* melalui konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Data diperoleh melalui situs <http://www.idx.co.id>.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah industri manufaktur yang tercatat dan diperdagangkan di BEI 2010 – 2012 sebanyak 148 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012.
2. Perusahaan yang laba selama tahun 2010-2012.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X)

Pada penelitian ini variabel independennya adalah *tata kelola perusahaan*, yang terdiri dari indikator:

- a. Konsentrasi Kepemilikan (X1)
- b. Ukuran Dewan Komisaris (X2)

- c. Ukuran Dewan Direksi (X3)
 - d. Komisaris Independen (X4)
 - e. Komite Audit (X5)
 - f. Kebijakan Utang (X6)
 - g. Ukuran Perusahaan (X7)
2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, yang dapat diukur dengan menggunakan *CFROA*.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

Teknik Analisa Data

Statistik Deskriptif

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yang menunjukkan angka maksimum, minimum, rata-rata dan deviasi standar.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan regresi berganda telah memenuhi asumsi-asumsi klasik. Uji-uji asumsi klasik yang dilakukan adalah Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Normalitas

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Model analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Cash Flow Return on Assets (CFROA)</i>
X ₁	= Konsentrasi Kepemilikan
X ₂	= Ukuran Dewan Komisaris
X ₃	= Ukuran Dewan Direksi
X ₄	= Komisaris Independen
X ₅	= Komite Audit
X ₆	= Kebijakan Utang
X ₇	= Ukuran Perusahaan
b _{1,2,3,4,5,6,7}	= Koefisien Regresi
a	= Konstanta
e	= Error

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.1. berikut ini :

Tabel 5.1
Descriptive Statistics

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konsentrasi Kepemilikan (%)	39,48	98,18	67,3107	17,60065
Ukuran Dewan Komisaris (orang)	3,00	12,00	5,8167	2,25863
Ukuran Dewan Direksi (orang)	2,00	13,00	6,9667	2,49723
Komisaris Independen (orang)	1,00	5,00	2,3500	0,97120
Komite Audit (orang)	3,00	5,00	3,2333	0,53256
Kebijakan Utang (DER)	0,10	2,49	0,7680	0,53999
Ukuran Perusahaan (Ln)	26,91	32,84	28,9728	1,62074
Kinerja Keuangan (CFROA)	0,10	0,65	0,2775	0,14483

Sumber: Data diolah kembali (2014)

Keterangan:

KK = Konsentrasi Kepemilikan

UDK = Ukuran dewan komisaris

UDD = Ukuran Dewan Direksi

KI = Komisaris independen

KA = Komite audit

KU = Kebijakan utang

UP = Ukuran perusahaan

CFROA = *Cash flow return on assets*

Berarti hasil yang sama juga terjadi pada variabel variabel ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kebijakan utang dan ukuran perusahaan menunjukkan penyebaran data yang relatif baik dimana nilai standard deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya (mean).

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas digunakan analisis koefisien korelasi antar variabel bebas dan perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIP), apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 10 persen VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas. Dewan komisaris mempunyai korelasi paling tinggi dengan variabel komisaris independen

sebesar 0,836 atau 83,6%, korelasi ini masih di bawah 90% maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Variabel bebas memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,1 atau 10 persen. Berdasarkan perhitungan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan *Durbin Watson Test*. Apabila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas 4-du maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

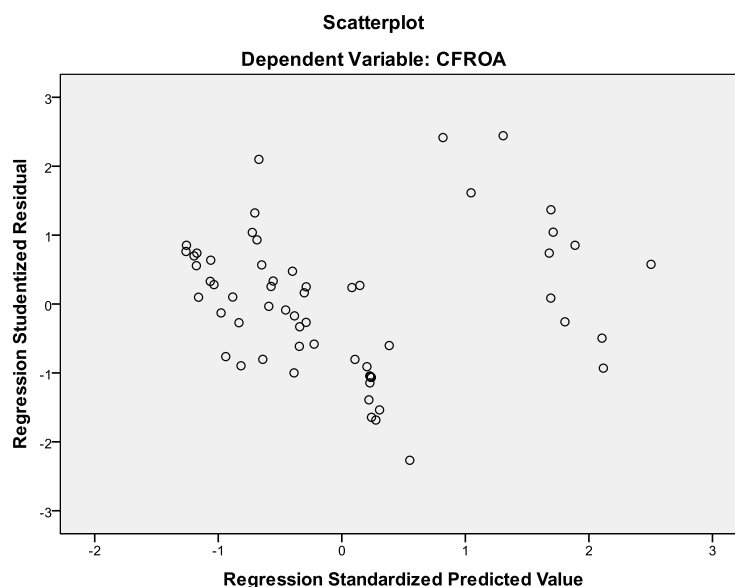
Dari hasil uji DW, diperoleh nilai DW Test sebesar 2,239. Sedangkan dalam tabel DW untuk N=60 besarnya DW-tabel: dl (batas luar) = 1,298; du (batas dalam) = 1,894; 4-du = 2,106; dan 4-dl = 2,702 hasilnya $2,106 < 2,239 < 2,702$, maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji $4-du < dw < (4-dl)$, yang masuk pada kategori tanpa kesimpulan.

Untuk memperkuat hasil tersebut digunakan uji Run test, dimana gangguan autokorelasi terjadi jika signifikan di bawah 0,05. Signifikansi dari hasil uji Run test adalah sebesar $0,602 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* dan uji Glejser. Berdasarkan grafik *scatterplot* (seperti terlihat pada gambar 5.1)

Gambar 5.1



Sumber: Data diolah kembali (Lampiran 2.6), 2014

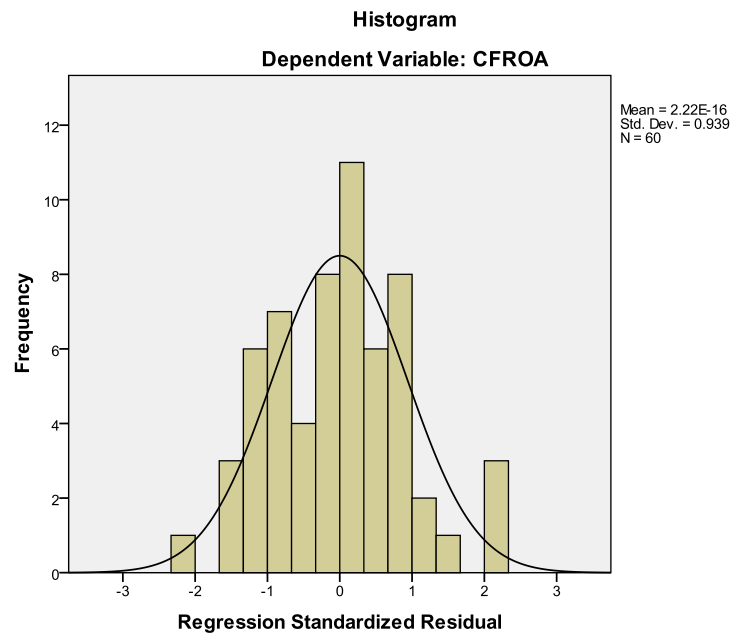
Sedangkan hasil uji Glejser dapat menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel independen nilainya di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan, sehingga model yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Normalitas Data

Analisis grafik memperlihatkan tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot (lihat pada gambar 5.2 dan gambar 5.3) dapat diambil kesimpulan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal.

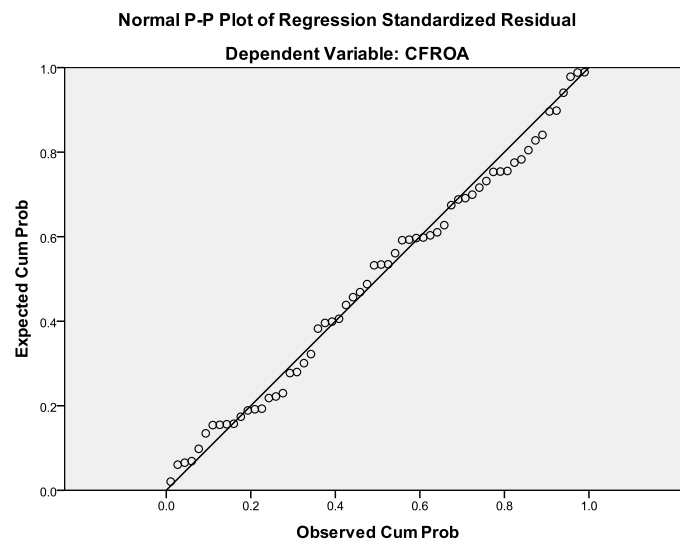
Gambar 5.2

Grafik Histogram



Sumber: Data diolah kembali (Lampiran 2.7), 2014

Gambar 5.3



Sumber: Data diolah kembali (Lampiran 2.8), 2014

Sementara hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,886 dengan nilai signifikansi 0,412, H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil Regresi Berganda

Berdasarkan pengujian dengan regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen (konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (*Cash Flow Return on Assets*), maka dapat disusun persamaan sebagai berikut :

$$\text{CFROA} = -0,030 + 0,003.KK + 0,032.UDK - 0,005.UDD - 0,096.KI - 0,022.KA + 0,110.KU + 0,005.UP + e$$

Pengujian Hipotesis

Dari hasil perhitungan uji t di atas, maka dapat diuraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (CFROA) sebagai berikut:

1. Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja keuangan (CFROA)
Variabel konsentrasi kepemilikan mempunyai nilai t hitung sebesar 4,156 lebih besar dari t tabel 2,008, sehingga variabel konsentrasi kepemilikan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan CFROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan (CFROA)
Variabel dewan komisaris menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,589 lebih besar dari t tabel 2,008, sehingga ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan CFROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan (CFROA)
Variabel ukuran dewan direksi menghasilkan nilai t hitung sebesar -0,804 lebih kecil dari t tabel 2,008, sehingga variabel ukuran dewan direksi tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan CFROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan (CFROA)
Variabel komisaris independen menghasilkan nilai t hitung sebesar -3,204 lebih besar dari t tabel 2,008, sehingga variabel komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan CFROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan (CFROA)
Variabel komisaris independen menghasilkan nilai t hitung sebesar -0,688 lebih kecil dari t tabel 2,008, sehingga variabel komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan CFROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Pengaruh kebijakan utang terhadap kinerja keuangan (CFROA)
Variabel kebijakan utang menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,860 lebih besar dari t tabel 2,008, sehingga variabel kebijakan utang mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan CFROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (CFROA)

Variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,444 lebih kecil dari t tabel 2,008, sehingga variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan CFROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja keuangan CFROA

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai konsentrasi kepemilikan adalah positif, yang artinya konsentrasi kepemilikan mempunyai hubungan searah dengan CFROA. Jika dibuktikan dengan data penelitian, maka hasilnya sudah sesuai karena mempunyai hubungan yang searah dimana nilai rata-rata konsesntrasi kepemilikan naik diikuti dengan keaikan CFROA.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dan Ernawati (2010) bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Konsentrasi kepemilikan pada tingkat tinggi, maka keragaman kepentingan pemegang saham berkurang, sehingga kemungkinan terbentuknya kerja sama antara pihak manajer dan pemegang saham untuk meningkatkan nilai badan usaha semakin tinggi.

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan CFROA

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai ukuran dewan komisaris adalah positif, yang artinya ukuran dewan komisaris mempunyai hubungan searah dengan CFROA. Jika dibuktikan dengan data penelitian, maka hasilnya sudah sesuai karena mempunyai hubungan yang searah dimana nilai rata-rata ukuran dewan komisaris naik diikuti dengan kenaikan CFROA

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hardikasari (2011) bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran dewan komisaris sebagai salah satu faktor dari *good corporate governance*, yang menggunakan proksi komposisi anggota komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris di perusahaan.

Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan CFROA

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa H_a ditolak, artinya ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI. Bukti empiris menunjukkan signifikansi variabel komite audit 0,425 lebih besar dari 0,05. Berarti baik buruknya kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh jumlah ukuran dewan direksi yang duduk dalam jabatan tersebut pada sebuah perusahaan.

Pfeffer dan Salancik (1978) dalam Triwinasis (2013) menjelaskan bahwa semakin besar kebutuhan akan hubungan eksternal yang semakin efektif, maka kebutuhan akan dewan dalam jumlah yang besar akan semakin tinggi. Sedangkan kerugian dari jumlah dewan yang besar berkaitan dengan dua hal, yaitu: meningkatnya permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi dengan semakin meningkatnya jumlah dewan dan turunya kemampuan dewan untuk mengendalikan manajemen, sehingga menimbulkan permasalahan agensi yang muncul dari pemisahan antara manajemen dan kontrol.

Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan CFROA

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai komisaris independen adalah negatif, yang artinya komisaris independen mempunyai hubungan yang berlawanan dengan CFROA. Jika dibuktikan dengan data penelitian, maka hasilnya komisaris independen cenderung turun, sementara CFROA mengalami peningkatan

Hasil ini sesuai dengan tugas dewan komisaris yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perseroan yang dilakukan oleh direksi. Selain itu kedudukan dewan komisaris independen di perusahaan merupakan perwakilan dari masyarakat sehingga komisaris independen akan mendukung kegiatan-kegiatan perusahaan dalam melaksanakan *corporate social responsibility* yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan dan mengungkapkannya di laporan tahunan perusahaan.

Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan (CFROA)

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI. Bukti empiris menunjukkan signifikansi variabel komite audit 0,495 lebih besar dari 0,05. Berarti baik buruknya kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh jumlah komite audit yang duduk dalam jabatan tersebut dalam sebuah perusahaan.

Sommer (berpendangan bahwa komite audit di banyak perusahaan masih belum melakukan tugasnya dengan baik. Menurut pendapat tersebut, banyak komite audit yang hanya sekedar melakukan tugas-tugas rutin, seperti review laporan dan seleksi auditor eksternal, dan tidak mempertanyakan secara kritis dan menganalisis secara mendalam kondisi pengendalian dan pelaksanaan tanggungjawab oleh manajemen (Herwidayatmo: 2008).

Pengaruh kebijakan utang terhadap kinerja keuangan CFROA

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai kebijakan utang adalah positif, yang artinya Kebijakan utang mempunyai hubungan searah dengan CFROA. Jika dibuktikan dengan data penelitian, maka hasilnya sudah sesuai karena mempunyai hubungan yang searah dimana nilai rata-rata kebijakan utang naik diikuti dengan kenaikan CFROA

Utang sebagai mekanisme eksternal *corporate governance* dimasukkan ke dalam model regresi untuk melengkapi pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja badan usaha. Hasil model regresi menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif terhadap semua kinerja keuangan. Pengaruh positif utang terhadap kinerja keuangan CFROA bahwa perusahaan akan menambah hutangnya untuk penambahan modal. Dengan meningkatnya modal maka perusahaan akan menggunakannya untuk aktivitas perusahaan guna mendapatkan laba yang lebih besar.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan CFROA

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan H_0 ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI. Bukti empiris menunjukkan signifikansi variabel ukuran perusahaan 0,659 lebih besar dari 0,05. Berarti baik buruknya kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Hal ini mengindikasikan ukuran badan usaha yang semakin besar (semakin besar aset total) akan mendukung efektivitas mekanisme *corporate governance*. Didukung jumlah aset yang lebih besar, maka pengaplikasian mekanisme *corporate governance* dalam suatu badan usaha akan membawa dampak positif bagi rasio profitabilitas badan usaha CFROA. Namun pengelolaan aset yang tidak baik akan berdampak pada turunnya kinerja keuangan, walaupun jumlah aset perusahaan sangat besar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kebijakan utang dan ukuran perusahaan) terhadap kinerja keuangan (CFROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dan teknik analisis data menggunakan model regresi linier berganda.
3. Penerapan *Good Corporate Governance* melalui konsentrasi kepemilikan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (CFROA) pada perusahaan manufaktur dilihat dari tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.
4. Penerapan *Good Corporate Governance* ukuran dewan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (CFROA) pada perusahaan manufaktur dilihat dari tingkat signifikan sebesar $0,012 < 0,05$.
5. Penerapan *Good Corporate Governance* ukuran dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (CFROA) pada perusahaan manufaktur dilihat dari tingkat signifikan sebesar $0,425 > 0,05$.
6. Penerapan *Good Corporate Governance* melalui komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (CFROA) pada perusahaan manufaktur dilihat dari tingkat signifikan sebesar $0,002 < 0,05$.
7. Penerapan *Good Corporate Governance* melalui komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (CFROA) pada perusahaan manufaktur dilihat dari tingkat signifikan sebesar $0,495 > 0,05$.
8. Penerapan *Good Corporate Governance* melalui kebijakan utang secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (CFROA) pada perusahaan manufaktur dilihat dari tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.
9. Penerapan *Good Corporate Governance* melalui ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (CFROA) pada perusahaan manufaktur dilihat dari tingkat signifikan sebesar $0,659 > 0,05$.

Saran

1. Bagi perusahaan sebaiknya melakukan penataan insentif kembali. Hal ini untuk mencegah terjadinya kontradiksi antara *Corporate Governance* dengan *teori agency* perusahaan dan manajemen laba dengan *creative accounting*. Akuntan adalah pihak yang paling berperan untuk mengatasi praktik di dunia bisnis. Sedangkan manajemen laba merupakan permasalahan moral yang paling penting bagi profesi akuntansi.
2. Bagi investor sebaiknya berhati-hati dalam pengambilan keputusan bisnis, tidak hanya terfokus pada informasi laba, tetapi juga mempertimbangkan informasi non keuangan, seperti keberadaan mekanisme internal perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang sama dengan metode pengukuran yang lain misalnya untuk *Good Corporate Governance* diukur dengan *Indeks Corporate Governance*. Begitu juga dengan data penelitian hendaknya diambil melalui satu jenis industri (homogen).

DAFTAR PUSTAKA

- Alijoyo, Antonius dan Subarto Zaini. 2004. *Komisaris Independen Penggerak Praktik GCG di Perusahaan* PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Bringham, Eugene F. & Joel F. Houston. 2006. *Fundamental of Functional Management*, alih bahasa oleh Ali Akbar Yulianto, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku satu, Edisi Sepuluh: PT Salemba Empat, Jakarta.
- Endri dan Zaenal, Abidin. 2008. Analisis Kinerja dan Korelasi Antar Rasio Keuangan Industri Perbankan Nasional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 20 (September): 154-163.
- Ghozali, Imam, 2012. *Aplikasi Multivarite dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro-Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Teori Akuntansi*. Edisi revisi. Rajawali Pers :Jakarta
- Herwidayatmo, 2008. Peran dan Fungsi Komisaris Independen dan Komite Audit, *Simposium Nasional Akuntansi II dan Konvensi Nasional Akuntansi IV*, Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. (<http://www.google.com>).
- Mulyadi, 2007, *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat, Rekayasa*, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Munawir. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Penerbit Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*, Edisi Pertama: Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Rahmawati, 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.

- Riyanto, Ardian Ganang. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Privatisasi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada BUMN yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura* Vol 4 No 2 Desember 2011.
- Rosyada, Fani Yulia. 2011. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Volume. 13 nomor 2.
- Santoso, Singgih. 2010. *Mastering SPSS 18*: PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Siswanto, Sutoyo, dan E. John Aldridge, 2005, “*Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat*”, PT Damar Mulai Pustaka. Jakarta.
- Sudana, Made dan Putu Ayu Arlindania W. 2011. *Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Go-Public Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan. Tahun 4, No. 1, April 2011.
- Sugiyono, 2011. *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta. Bandung
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Wardani. 2008, “*Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*”, *Symposium Nasional Akuntansi*.

